

Urgensi Memahami Manajemen Risiko bagi Pengelola Koperasi di Kabupaten Karawang

Hari Sulistiyo¹, Nanu Hasanuh², Azizah Fauziah³, Gusganda Suriamanda⁴

^{1,2,4} Universitas Singaperbangsa Karawang

³ Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Abdimas ini memiliki tujuan untuk memberikan literasi mengenai pentingnya manajemen resiko perkembangan pengelolaan Koperasi di Kabupaten Karawang. Kondisi saat ini, sebagian koperasi masih dapat berjalan dengan baik, namun sebagian yang lain kurang dapat berkembang dengan baik, sebagian bermasalah, bahkan ada beberapa koperasi yang sudah tidak aktif lagi. Undang-undang telah mengamanatkan bahwa koperasi perlu lebih mengembangkan diri dan bekerja untuk menjadi lebih solid. Sesuai dengan hal tersebut, ada resiko yang mengintai koperasi yang dapat menimbulkan kerugian, yang mungkin terjadi dari bisnis yang dijalankan. Sehubungan dengan itu kami selaku pihak yang konsern terhadap perkembangan ukm dan koperasi mengambil inisiatif memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengelola koperasi memahami manajemen resiko dalam menjaga stabilitas operasional bisnis koperasi di Kab. Karawang. Diharapkan dampak dari sosialisai ini, akan terjadi peningkatan pemahaman pengelola koperasi mengenai pentingnya memahami manajemen resiko.

Kata Kunci: *Manajemen Resiko, Koperasi, Pengabdian Masyarakat*

Abstract

Abdimas aims to provide literacy on the importance of risk management in the development of cooperative management in Karawang Regency. Under current conditions, some cooperatives can still run well, but some others are not able to develop properly. Some have problems. There are even some cooperatives that are no longer active. The law has mandated that cooperatives need to further develop themselves and work to become more solid. Accordingly, there is a risk that lurks for cooperatives that can cause losses that may occur from the business they run. In this regard, we, as parties concerned with the development of SMEs and cooperatives, took the initiative to provide socialization about the importance of cooperative managers' understanding of risk management in maintaining the stability of cooperative business operations in the District of Karawang. It is hoped that the impact of this socialization will increase the understanding of cooperative managers regarding the importance of understanding risk management.

Keywords: *Risk Management, Cooperative, Community Services*

PENDAHULUAN

Koperasi, menurut Undang Undang No. 25/1992, ikut serta dalam membentuk masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 baik sebagai Gerakan ekonomi kerakyatan maupun sebagai unit usaha, yang diselenggarakan sebagai usaha bersama yang didasarkan pada azas kekeluargaan maupun demokrasi ekonomi. Oleh karena itu, manajemen koperasi harus mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang baik.

Sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam penyelenggaraan usaha bisnis adalah kemungkinan adanya resiko, baik resiko yang bersifat spekulatif maupun murni. Menilai peluang terjadinya resiko yang berakibat kerugian merupakan teknik yang harus dipahami oleh pengelola koperasi agar dapat bertahan dalam persaingan usaha saat ini. Koperasi

dapat menilai manfaat yang akan diperoleh saat ini, namun tidak menjamin apakah manfaat tersebut dapat digunakan sebagai benefit nantinya atau sebaliknya justru menjadi faktor menghambat. Karena itu, bagi para pengelola koperasi, merupakan hal yang penting memahami tentang Manajemen risiko. Disamping itu, pengelola koperasi dalam pengelolaan risiko harus dapat melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan terukur, baik dalam melakukan Tindakan preventif sebelum risiko itu terjadi maupun tindakan kontrol yakni jika risiko itu betul-betul terjadi

Resiko terkait dengan kemungkinan kerugian karena efek samping dari kejadian yang tidak terduga. Kerentanan ini menyebabkan timbulnya resiko (Darmawi, 2014). Resiko adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi (Muslich, 2007). Risiko menurut Fahmi (2015), dapat terbagi menjadi dua jenis, yaitu: Risiko Spekulatif (Speculative Risk) dan Risiko Murni (Pure Risk). Speculative Risk, adalah kondisi dimana terdapat dua sisi yang saling bertolak belakang, ada rugi dan ada untung. Misal, keputusan pembelian saham, akan memiliki dua sisi yang berbeda, yakni untung atau rugi. Sedangkan Pure Risk hanya memiliki satu sisi, yakni kerugian. Kebakaran, bencana alam merupakan salah satu contoh Pure Risk yang terjadi.

Resiko yang berdampak buruk dapat dibatasi dengan melaksanakan manajemen resiko. Manajemen Resiko adalah suatu tindakan yang bersifat terarah dan proaktif untuk menjamin kemungkinan terjadinya kegagalan dari suatu instrumen atau transaksi (Tampubolon, 2004).

Ada beberapa alternatif tindakan yang dapat diambil oleh pengelola koperasi, dalam mengantisipasi risiko yang ada. Menurut Pertamihardja (2016), alternatif yang dapat diambil antara lain: menghindari, mengurangi, memindahkan dan menerima risiko.

Adapun sasaran yang mungkin dicapai jika suatu perusahaan menerapkan manajemen risiko yaitu: "(1) Meminimalisir biaya (least cost), (2) Menstabilkan pendapatan (3) Antisipasi gangguan saat produksi, (4) Menjaga perusahaan agar tetap bertumbuh (5) Menjaga Corporate Social Responsibility. Wiryono (2008)

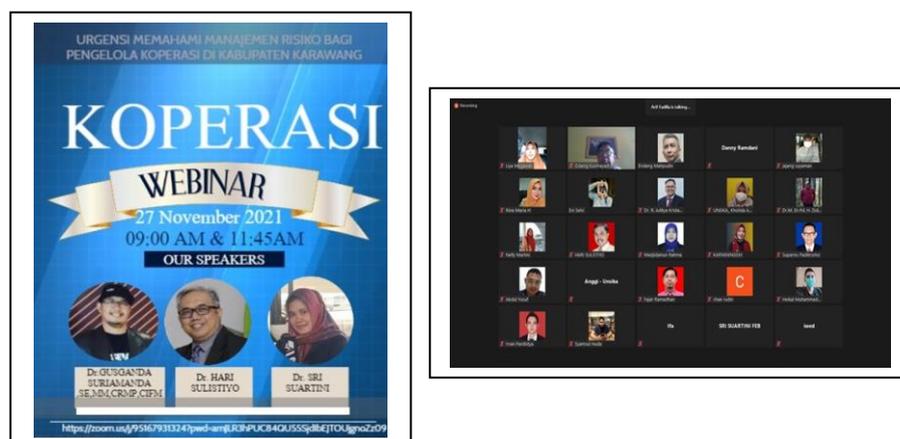
Tujuan pelaksanaan Kegiatan Abdimas kali ini adalah memberikan literasi tentang manajemen resiko pada kelompok usaha koperasi di Kab. Karawang dengan tema "Urgensi Memahami Manajemen Risiko Dalam Menjaga Stabilitas Operasional Bisnis Koperasi Di Kabupaten Karawang". Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola koperasi dalam memahami apa itu resiko dan bagaimana mengelola resiko menjadi benefit bagi koperasi.

METODE PENELITIAN

Kondisi pandemic saat ini memaksa kegiatan Abdimas ini dilaksanakan secara daring melalui metode penyuluhan melalui media Zoom yang dilaksanakan pada hari Sabtu 27 November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian koperasi sebagaimana dimaksud dalam UU no. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, adalah suatu badan usaha yang terdiri dari orang atau badan hukum koperasi yang sah dimana pelaksanaannya bekerja dengan prinsip perkoperasian yang merupakan Gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan.



Gambar 1: Flyer Webinar dan Screenshot kegiatan

Koperasi sebagai salah satu soko guru perekonomian, ternyata juga memiliki kelemahan yang mendasar, yakni tidak adanya kepercayaan dari masyarakat mengenai potensi koperasi. Untuk itu diperlukan kemampuan merubah paradigma yang muncul di masyarakat tentang koperasi, sehingga eksistensi koperasi dapat diakui oleh masyarakat. Penerapan strategi yang tepat, diharapkan mampu menaikkan citra koperasi yang selama ini terpuruk. Salah satunya adalah memberikan pemahaman tentang manajemen risiko bagi pengelola koperasi. Misal, penerapan manajemen risiko operasional, diharapkan mampu meminimalisir dampak negatif risiko yang ada, baik itu kegagalan system, problem internal maupun eksternal koperasi.

Ada perbedaan mendasar antara Manajemen Resiko dengan pengendalian resiko atau pengawasan (risk control). Pengambilan keputusan yang tepat dan rasional dalam keseluruhan penanganan resiko, merupakan karakteristik dari manajemen resiko. Adapun pengendalian resiko, merupakan Tindakan yang di design untuk mengurangi resiko, seperti supervise ekstra, perbaikan fasilitas, perubahan prosedur dan lain lain (Muhammad, 2005).

Koperasi dan lembaga perbankan memiliki beberapa kesamaan, dimana koperasi seperti halnya perbankan dimana keduanya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali kepada anggotanya maupun masyarakat, Kasmir (2001). Oleh karena adanya persamaan tersebut maka dimungkinkan koperasi juga dapat menerapkan manajemen risiko operasional.

Adanya resiko menjadikan koperasi untuk mampu membedakan setiap resiko yang sedang dan akan terjadi dengan mengacu pada resiko yang sudah pernah terjadi. Dengan melihat peluang sejak dini, dipercaya koperasi dapat mengatasi dampak resiko yang ada, sehingga return yang telah dicanangkan dapat terealisasi (Romdhoni, 2016).

Djojosoedarso (1999) mengatakan bahwa resiko memiliki ciri: 1). Ini adalah ketidakajegan dari suatu peristiwa, dan 2) Ini mengasumsikan jika hal itu terjadi, maka akan mengakibatkan kerugian.

Ada beberapa jenis resiko yang diidentifikasi dalam dunia bisnis, terutama yang terkait dengan keuangan (pembiayaan), antara lain: resiko likuiditas, resiko kredit, dan resiko biaya pinjaman. Juga, ada resiko operasional serta resiko nilai tukar. Dari berbagai jenis resiko di atas, resiko dapat dibagi menjadi dua kelompok penting, yaitu

1. resiko yang sistematis (systematic risk) adalah resiko yang ditimbulkan oleh kondisi atau keadaan skala makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan pemerintahan. strategi moneter, perubahan keadaan pasar, keadaan darurat atau penurunan.
2. Risiko yang tidak sistematis (unsystematic risk), yang bersifat intrinsik hanya pada organisasi atau organisasi tertentu. Dalam organisasi keuangan, untuk situasi ini koperasi yang menggunakan standar syariah atau konvensional, yayasan keuangan yang didirikan atas dasar keluarga juga mungkin dapat menghadapi resiko ini selain dari resiko biaya pinjaman, karena lembaga keuangan syariah (koperasi syariah) tidak akan berhubungan dengan bunga (Arifin, 2002).

Proses pengelolaan risiko adalah sebagai berikut :

1. Risk Identification

Langkah awal dalam mengenali potensi risiko yang mungkin terjadi pada asosiasi atau organisasi. Ini berarti menemukan kondisi yang akan dilihat oleh asosiasi atau organisasi dalam berbagai sudut seperti sosial, hukum, keuangan, barang/administrasi, pasar, dan inovasi yang ada. Risiko dari setiap aspek akan disesuaikan berdasarkan kategori, sehingga mempermudah identifikasi proses berikutnya.

2. Risk Assessment

Setelah risiko dipahami dalam organisasi, akan dilihat seberapa besar dampak kerugian yang terjadi. dan akhirnya akan dievaluasi. Untuk situasi ini, kapasitas orang pada masing-masing bidang diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap dampak risiko yang telah diidentifikasi. Hal ini dimaksudkan sebagai membuat skala prioritas terhadap penanganan risiko yang terjadi.

3. Risk Response

Siklus ini merupakan memasang tindakan yang tepat untuk risiko yang berbeda. Ujian bagi pengelola suatu organisasi, adalah memutuskan portofolio yang tepat untuk mendingkat metodologi yang terintegrasi sehingga risiko dapat ditangani dengan tepat. Jenis reaksi risiko terbagi dalam jenis berikut:

- a. Penghindaran Risiko, antisipasi tindakan dalam mengurangi risiko yang terjadi
- b. Pengurangan Risiko, Melakukan tindakan untuk mitigasi dampak risiko, hal ini dilakukan melalui pengendalian internal.
- c. Pemindahan Risiko, Melakukan gerakan untuk memindahkan beberapa risiko melalui perlindungan asuransi, hedging maupun outsourcing.
- d. Penerimaan Risiko, tidak melakukan tindakan apapun untuk memoderasi risiko, namun menoleransi risiko yang terjadi.
- e. Perencanaan Risiko. Pembuatan rencana mitigasi risiko oleh para pengelola badan usaha, yang dispekati dan disetujui oleh manajemen.

4. Implementation

Jalankan semua strategi yang diinginkan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak dari setiap risiko.

5. Evaluate and Review

Perencanaan yang sudah diatur di awal tidak semuanya berjalan seperti yang diharapkan. Perubahan kondisi yang tidak diantisipasi akan membuat perencanaan antisipasi risiko berubah. Oleh karena itu perlu dilakukan re evaluasi rencana yang sudah ditetapkan, untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Abdimas ini diawali dengan acara pertemuan yang dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari pengurus koperasi yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang. Materi dipaparkan melalui interaksi yang berlangsung dengan dinamis. Proses berlangsung dengan antusias dan tertib, karena bagi pengelola koperasi memahami manajemen risiko merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Mereka berharap kegiatan ini dapat terus berkelanjutan dalam bentuk pendampingan. Disamping itu, mereka juga menginginkan adanya pelatihan-pelatihan lain yang dapat meningkatkan potensi yang mereka miliki. Pelatihan tentang literasi keuangan, literasi digital, literasi produk dan pemasaran merupakan hal yang diharapkan dapat mereka terima, dari pengabdian para akademisi. Semoga kegiatan abdimas ini dapat menjadi sumbangsih akademisi bagi kemajuan dan kesejahteraan untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Alfabeta
Darmawi, Herman. 2014. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
Djojosoedarso, S. 1999. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Ansuransi. Jakarta :Salemba Empat.

- Fahmi, I. 2015. Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi. ALFABETA, Bandung
- Kasmir.2001. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Muhammad.2005. Konstruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah, Cet. I Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta
- Muslich, Muhammad. 2007. Manajemen Risiko Operasional: Teori dan Praktik. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Pertamihardja, B.2016. Manajemen Risiko Pengembang Properti Perusahaan, Teknosain, Yogyakarta
- Romdhoni, Abdul Haris, 2016. Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Boyolali. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 02, NO. 03, hal : 1-15.
- Tampubolon, Robert. 2004. Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wiryono, S.K., & Suharto.2008.Analisis Risiko Operasional di PT TELKOM Dengan Pendekatan Metode ERM. Jurnal Manajemen Teknologi, Vol. 7, No. 1.